

## BAHAN PA KLASIS KOTA KUPANG (RABU, 11 MARET 2026)

### BACAAN. MATIUS 26:1-16

#### TEMA: MEMILIH UNTUK BERKORBAN

#### LATARBELAKANG

Secara umum, Kitab Matius adalah salah satu dari empat kitab dalam PB yakni Markus, Lukas dan Yohanes yang disebut injil. Berdasarkan keempat injil ini kita mendapat informasi tentang sejarah hidup Yesus. Namun sejarah hidup Yesus yang dimaksudkan di sini tidak sama dengan biografi-biografi modern atau buku sejarah seperti yang ditulis oleh para penulis Yunani dan Romawi pada zaman PB. Sekalipun demikian berdasarkan kitab injil, kita mendapat informasi tentang riwayat hidup Yesus dan kesaksian iman tentang Yesus Kristus baik pada masa lampau yang mati di atas kayu salib dan yang hidup secara baru dalam terang kebangkitan. Apa yang dikisahkan di sana selalu berdasarkan fakta sejarah dari oknum historis yang hidup pada masa dan tempat tertentu. Jadi bersifat cerita atau laporan tentang kejadian yang nyata. Sekaligus dengan kisahnya para penulis injil berusaha untuk memberikan kesaksiannya tentang pribadi Yesus sebagai Mesias, Anak Allah dan 'Kurios' atau Tuhan. Sebagaimana tertulis: "memang masih banyak tanda lain yang dibuat Yesus di depan mata murid-muridNya, yang tidak tercatat dalam kitab ini tetapi semua yang tercantum di sini telah dicatat supaya kamu percaya bahwa Yesuslah Mesias, Anak Allah dan supaya kamu oleh imanmu memperoleh hidup dalam namaNya" (Markus 1:1) Jadi ada kesatuan antara kisah dan kesaksian. Yang menjadi focus perhatian adalah pribadi Yesus. Jika ada pribadi lain itu hanya sejauh ada perjumpaan dengan Yesus. Seperti dalam kisah Yairus/ Markus 5: 22, ia hanya diberi perhatian ketika bertemu dengan Yesus <sup>1</sup>.

Sebagai salah satu injil sinoptis, injil Matius menggunakan injil Markus sebagai salah satu sumbernya. Selanjutnya diperluas berdasarkan titik tolak teologis tertentu. Sehubungan dengan Tokoh Yesus, maka injil Matius memperluas sejarah Yesus mulai Abraham hingga awal misi kristen. Namun diakui bahwa ada banyak informasi yang tidak tersedia oleh karena sesungguhnya minat terhadap sejarah hidup Yesus tidak ada pada gereja mula-mula <sup>2</sup>. Injil Matius kemungkinan ditulis oleh seorang tokoh bernama Lewi atau Matius (Matius 9:9; Markus 2:14; Luk.5:27) antara tahun 80 dan 90M. Injil Matius menggunakan beberapa sumber yakni Injil Markus, Sumber Q (Kumpulan ucapan-ucapan Yesus) serta beberapa laporan percakapan yang beredar pada jemaat Perdana dalam bentuk lisan maupun tulisan. Sebagai seorang Yahudi, Matius mengenal dengan baik dunia Yahudi zaman itu. Dan ia menulisnya di Siria bagi jemaat Kristen asal Yahudi yang hidup di tengah-tengah orang Yahudi<sup>3</sup>. Tiga hal khas yang menjadi penekanan dalam injil Matius adalah (1). Kedatangan Yesus sebagai kelanjutan Sejarah bangsa Israel (1:1-17). (2). Sejarah bangsa Israel yang bermuara kepada Yesus Kristus

---

<sup>1</sup> B. F. Drewes *Satu Injil Tiga Pekabar, Terjadinya dan Amanat Injil-injil Matius, Markus, Lukas*, Jakarta: BPK GM. 1986, 13-18

<sup>2</sup> Willi Marxsen, *Pengantar PB Pendekatan Terhadap Masalah-masalahnya*, Jakarta" BPK, GM. 2018. 175

<sup>3</sup> J.T. Nielsen, *Kitab injil Matius 23-28*, Jakarta:BPK GM, 2010, vii

dan penggenapannya di dalam Dia. (3). Amanat dari Tuhan yang bangkit untuk membritakan injil kepada semua bangsa dan janji penyertaan hingga akhir zaman (28:18-20). Dengan mengacu pada hal tsb. Matius telah melukiskan tentang sejarah hidup Yesus, karyaNya dan memberlakukan perkataanNya dengan merujuk pada PL<sup>4</sup>.

Secara khusus, Matius pasal 26 menceritakan tentang permulaan kisah penderitaan Yesus. Sebagai salah satu injil sinoptis, urutan peristiwanya sama seperti dalam Injil Markus. Namun demikian injil Matius tidak mencantumkan sejumlah rincian sebagaimana yang diuraikan dalam Injil Markus. Tetapi sebagaimana sifatnya injil Matius menambahkan sejumlah detail lain yang mengungkapkan tentang pandangan khas injil Matius tentang kisah penderitaan dan kematian Yesus Kristus. Uraianya mencirikan warna khas Yahudi oleh karena Matius hidup dalam lingkungan Kristen Yahudi dan tahu tentang tradisi-tradisi yang berlaku. Karena itu ia menegaskan arti kematian dan penderitaan Yesus Kristus pada kisah tentang perjamuan terakhir (26:17-19,26-29) dan perintah untuk memberitakan injil kepada segala bangsa dalam tindakan keselamatan (28:19). Karena itu kisah penderitaan, kematian dan kebangkitan Yesus adalah peristiwa eskhatologis dan kristologis di mana kuasa Yesus diperhadapkan dengan kekuatan manusia yang ingin menghancurkan Yesus<sup>5</sup>.

Secara struktur maka Pasal 26 dibagi sbb<sup>6</sup>:

- I. Pendahuluan atau pengantar mengenai permulaan penderitaan Kristus:
  1. Ayat 1-2: pemberitahuan yang terlebih dahulu diberikanNya kepada murid-muridNya
  2. Ayat 3-5: Persengkongkolan para penguasa melawan Dia
  3. Ayat 6-13: Pengurapan kepalaNya pada makan malam di Bethania
  4. Ayat 14-16: Persetujuan antara Yudas dan Imam-imam kepala untuk mengkhianati Yesus
  5. Ayat 17-25: Perjamuan Paskah Kristus dengan murid-muridNya
  6. Ayat 26-35: Penetapan Perjamuan Malam dan percakapan dengan murid-muridNya setelah itu
- II. Bagaimana Dia mulai mengalami penderitaan serta beberapa adegan tertentu yang melukiskan penderitaanNya tersebut:
  1. Ayat 36-46: PenderitaanNya yang mendalam di taman
  2. Ayat 47-56: PenangkapanNya oleh para perwira dengan bantuan Yudas
  3. Ayat 57-68: tuduhan terhadapNya di hadapan Imam kepala dan hukuman yang dijatuhkan kepadaNya di Mahkamah Agama.
  4. Ayat 69-75: Penyangkalan Petrus terhadapNya.

---

<sup>4</sup> J.T. Nielsen, *Ibid*, vii-viii

<sup>5</sup> J.T. Nielsen, *Ibid*, 82-83

<sup>6</sup> Matthew Henry, *Injil Matius 15-28*, Surabaya: Momentum, 2008, 1353-1354

## PEMBAHASAN TEKST<sup>7</sup>

Ayat 1-2: pemberitahuan yang terlebih dahulu diberikanNya kepada murid-muridNya

- Khotbah Yesus ditutup dengan kata ‘segala’, “setelah Yesus selesai dengan *segala* pengajaranNya itu”. Artinya bahwa segala yang perlu dikatakan oleh Yesus telah dikatakanNya. Lalu menyusullah pemberitahuan ke empat tentang penderitaanNya. Dalam pemberitahuan pertama (Matius 16:21), pemberitahuan ke dua (Matius 17:22-23), pemberitahuan ke tiga (Matius 20: 17-19), pemberitahuan tentang penderitaan disertai dengan pernyataan tentang kebangkitan dari antara orang mati. Sedangkan dalam pemberitahuan ke empat dihubungkan dengan hari raya Yahudi yakni Paskah. Yesus berkata: “Kamu tahu bahwa dua hari lagi akan dirayakan paskah, maka Anak Manusia akan diserahkan untuk disalibkan”.
- Penggunaan istilah ‘diserahkan(*paradidotai*) dalam Bahasa Yunani menunjuk pada waktu di mana peristiwanya sudah di ambang pintu. Sebagai kata kerja yang berbentuk pasif (*passivum divinum*). Jika dibandingkan dengan pemberitahuan pertama tindakan Ilahi dinyatakan dengan kata *dei*, pemberitahuan ke dua dan ke tiga dipakai kata kerja *paradidonai* (menyerahkan) dengan waktu yang bersifat mendatang. Dalam pemberitahuan ke empat ini apa yang diramalkan itu kini mulai berlangsung. Ini menunjukkan bahwa rencana Allah telah ada jauh sebelum para pemimpin Yahudi membuat rencana mereka.

Ayat 3-5: Persengkongkolan para penguasa melawan Dia

- Injil Matius secara khusus mencatat bahwa ketika itu berkumpul tua-tua bangsa Yahudi selain imam-imam kepala (yang disebut ahli-ahli Taurat kelompok elite Yahudi dalam injil Markus dan Lukas). Ini ingin menonjolkan keterlibatan kaum awam anggota Mahkamah Agama /Sanhedrin dalam persengkongkolan.
- Kata ‘pada waktu itu’ menunjuk pada tahap baru dalam kisah penderitaan Yesus. Dan ketika itu akan ada perayaan Paskah orang Yahudi. Rencana penangkapan Yesus dilarang untuk dilakukan pada waktu perayaan: “jangan pada waktu perayaan”. Larangan ini tidak berkaitan dengan kekudusan hari raya Paskah, tetapi justru kepada rasa takut terhadap rakyat yang baru saja mengelu-elukkan Yesus dan menyebutNya sebagai Anak Daud, Mesias (Matius 21: 9). Apalagi menjelang hari raya akan datang sejumlah orang dari berbagai penjuru dunia dan berkumpul di Yerusalem untuk melakukan perayaan. Hal ini akan lebih besar memicu keributan yang dapat mengarah ke pemberontakan melawan penjajah Romawi. Sebab perayaan itu adalah perayaan pembebasan dari perbudakan Mesir.

Ayat 6-13: Pengurapan kepalaNya pada makan malam di Bethania

---

<sup>7</sup> J.T.Nielsen, *Kitab Injil Matius 23-28*, 83-91

- Injil Matius menempatkan peristiwa pengurapan pada permulaan kisah penderitaan Yesus. Ia tidak mencantumkan nama minyak wangi dan perihal dipecahkannya leher buli-buli tetapi menegaskan bahwa para murid gusar melihat minyak yang mahal dicurahkan di atas kepala Yesus. Dalam Injil Markus 14:4 dikatakan beberapa orang/*tines*. Injil Yohanes mencatat bahwa Yesus diurapi sehari sebelum Ia masuk kota Yerusalem. Dan peristiwa ini terjadi saat Yesus sedang makan di rumah Lazarus dan saudarinya. Maria, saudari Perempuan Lazaruslah yang mengurapi Yesus dan yang melakukan protes adalah Yudas Iskariot. Sedangkan dalam injil Lukas peristiwa pengurapan mengundang polemic melawan orang Farisi. Dan yang mengurapi Yesus adalah 'seorang perempuan yang terkenal sebagai seorang berdosa (Lukas 7: 37).
- Menurut injil Matius, peristiwa pengurapan berlangsung pada waktu Yesus di Betania, di lereng Timur Bukit Zaitun, dekat Kota Yerusalem (Matius 21:7). Ketika itu Yesus berada di rumah Simon si kusta. Informasi yang diperoleh adalah bahwa ada seorang perempuan yang membawa sebuah buli-buli pualam berisi minyak wangi yang mahal. Dan minyak itu dicurahkan di atas kepala Yesus yang sedang duduk makan. Tidak disebutkan nama dari si Perempuan dimaksud. Berdasarkan injil Lukas dan Yohanes perempuan tersebut bernama Maria dan yang diurapi adalah kaki Yesus.
- Terhadap tindakan ini maka murid-murid Yesus menjadi gusar dan protes. Injil Markus mengatakan beberapa orang dan Injil Yohanes menyebutnya Yudas Iskariot. Mereka merasa itu adalah tindakan pemborosan karena minyak itu dapat dijual dan hasilnya dapat diberikan kepada orang miskin. Markus bahkan menyebutnya dengan memarahi mereka (Markus 14:5).
- Tetapi Yesus mengetahui pikiran mereka dan berkata: "mengapa kamu menyusahkan Perempuan ini? Sebab ia telah melakukan perbuatan yang baik padaku. Orang-orang miskin selalu ada padamu tetapi Aku tidak akan selalu bersama-sama kamu. Bagi Yesus perbuatan perempuan itu lebih berharga jika dibandingkan dengan pemberian sejumlah uang kepada orang miskin. Ini tidak bermaksud membuat pertentangan tetapi pada saat menjelang kematian Yesus maka setiap perbuatan kasih kepada Yesus akan jauh lebih penting dan mendesak dibandingkan dengan hal memberi sedekah bagi orang miskin. Kekinian kehadiran Kristus meminta manusia untuk melakukan perbuatan luar biasa. Bahkan Yesus berkata: "di mana injil ini diberitakan di seluruh dunia, apa yang dilakukan ini akan disebut juga untuk mengingat dia". Ungkapan yang dipakai adalah: Aku berkata kepadamu (Yunani: *Amen lego humin*).
- Bagi Yesus wanita tersebut menyadari pentingnya saat itu. Tindakan Perempuan ini tidak boleh dilupakan bahkan akan diingat oleh gereja Kristus sepanjang masa. Tindakan Perempuan ini sangat berbeda dengan sikap Yudas Iskariot sebagai murid Yesus yang mengkhianati Yesus. Justru seorang perempuan telah memenuhi kewajibannya terhadap Yesus pada saat yang tepat, Perempuan telah mendapat tempat yang khusus (Matius 15: 28; 27:55-56). Sikap Yesus ini sangat bertentangan dengan konteks yang terjadi saat itu dalam lingkungan agama Yahudi di mana kaum perempuan, anak-anak dan rakyat kebanyakan dianggap tidak mengenal hukum Taurat (Ibrani '*am-ha-arets*') Mereka yang dipandang tidak mendapat bagian sepenuhnya

dalam Kerajaan Allah. Ini menjadi teladan bagi gereja agar tidak boleh ada diskriminasi terhadap kaum Perempuan, (Gal. 3:28; I Kor.11:11;1 Petrus 3:7).

Ayat 14-16: Persetujuan antara Yudas dan Imam-imam kepala untuk mengkhianati Yesus

- Kata kerja *poreuesthai* mengandung arti ‘pergi atas perintah seseorang tanpa mengetahui alasan atau akibat dari perintah itu’. Berarti di sini Yudas pergi atas perintah tanpa menyadari alasan atau akibatnya. Injil Matius dan Markus tidak menyebutkan alasannya. Dalam Lukas 22:3 “masuklah iblis ke dalam Yudas, yang bernama Iskariot”. Injil Yohanes juga tidak memberikan alasannya. Jika Yudas protes dalam Yoh 12: 5, bukan karena ia memperhatikan nasib orang miskin tetapi karena memang ia adalah seorang pencuri (Yoh.12:6).
- Injil Matius tidak menjelaskan apa yang mendorong Yudas untuk menyerahkan Yesus tetapi menyoroti latarbelakang teologis dari perbuatannya. Apabila injil Markus menyebut janji para imam kepala yang akan memberikan Yudas sejumlah besar uang, maka injil Matius menjelaskan bahwa Yudas sendirilah yang bertanya: “apa yang hendak kamu berikan kepadaku supaya aku menyerahkan Dia kepada kamu? Kemudian mereka menyepakati/ *estesan* dari kata kerja *histemi* yang berarti a.l” menetapkan, membayar dengan menimbang sebanyak tiga puluh uang perak (Yunani: *arguria*). Berdasarkan Keluaran 21: 32, tiga puluh syikal perak adalah uang tebusan bagi seorang budak yang telah dibunuh.

APLIKASI <sup>8</sup>(Merujuk ke tema: Memilih untuk Berkorban)

1. Yesus memberikan peringatan kepada murid-muridNya bahwa penderitaanNya telah ada di ambang pintu dua hari lagi. Peringatan ini Dia sampaikan setelah segala pengajaranNya disampaikan kepada murid-muridNya dan sebelum peristiwa tersebut benar-benar terjadi. Hal ini dengan maksud agar para murid-muridNya dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi kesedihan dan kesusahan. Dia menyampaikan bahwa Anak manusia akan diserahkan supaya mereka tidak mengalami sesuatu yang lebih buruk dari yang Yesus alami bahkan akan mengangkat sengatan penderitaan mereka. Ini merupakan bentuk pengorbanan Kristus bagi umat manusia dan menjadi berita penghiburan.
2. Semua pembesar turut terlibat dalam rencana persengkongkolan untuk membunuh Yesus yakni imam kepala dalam urusan keagamaan, para tua-tua yang merupakan hakim dalam perkara sipil, para ahli taurat yang ahli dalam bidang hukum. Mereka semua yang tergabung dalam Sanhedrin atau mahkamah agama yang memerintah bangsa Yahudi,bersekutu melawan Kristus. Mereka memilih untuk tidak melakukannya pada hari perayaan. Mereka tidak bersikap kasar terhadap Kristus bukan karena mereka

---

<sup>8</sup> Matthew Hendry, 1354-1366

takut akan Tuhan tetapi karena takut pada orang banyak. Mereka memikirkan keselamatan sendiri dan bukan kepada kemuliaan Tuhan,

3. Tindakan seorang Perempuan yang membawa buli-buli berisi minyak wangi yang mahal dan mencurahkan di atas kepala Yesus yang sedang duduk makan. Ini merupakan perwujudan rasa hormat yang sangat besar, Baunya sangat harum dan pengurapannya menyegarkan kepala. Ini merupakan sebuah tindakan iman terhadap Yesus Kristus Sang Mesias yang diurapi sebagai wujud kepercayaanNya bahwa Dia yang diurapi Allah, yang ditentukan oleh Allah sebagai Raja. Sehingga dia mengurapinya dengan minyak dan menjadikanNya Raja. Ini merupakan contoh bentuk kasih sejati. Karena kasih sejatinya kepada Kristus maka tidak ada sesuatu yang tidak dapat dipersembahkan. Apakah itu waktu, tenaga ataupun uang serta materi. Namun tindakan ini dicela dengan menggunakan alasan yang terkesan saleh bahwa minyak tersebut dapat dijual dengan mahal dan uangnya dapat diserahkan kepada orang miskin. Ini contoh bahwa sering kita menyelewengkan kesalehan dengan berpura-pura melakukan tindakan amal.
4. Yudas Iskariot, salah satu dari Murid Tuhan Yesus telah mengkhianati Yesus. Murid yang adalah pengikut setia, bergaul sangat dekat dengan Yesus dan seharusnya mengasihi dan setia kepada Yesus ternyata justru menyangkali Dia. Mengapa Yudas tega melakukan hal ini? Ternyata imbalan uang adalah alasan mengapa Yudas mengkhianati Gurunya sendiri. Kecintaan akan uang dapat menjadi akar dari segala kejahatan,

## POKOK DISKUSI

1. Sejauh mana kita melihat adanya korelasi antara konteks tekst pada masa lalu dengan konteks kita pada masa kini?
2. Pernahkan kita berhadapan dengan situasi seperti yang dihadapi oleh Yudas Iskariot? Jika Ya, bagaimana pergumulan yang kita hadapi serta cara yang kita pakai untuk menyikapinya?
3. Sejauh pengalaman yang kita miliki, mampukah kita memiliki sifat iman seperti yang dilakukan oleh Perempuan Betania yang mengurapi Yesus?
4. Karakter atau sifat Yesus seperti apakah yang sangat menonjol menginspirasi dari tekst?

Terima Kasih

Pdt. Maria Pada